




PENGARUH PROFESIONALISME DAN KOMPETENSI PEGAWAI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

Fariz Mustaqim¹, La Ode Abdul Rakhman², Ahmad Daholu³

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Corresponding Author: farizmustaqim5@gmail.com

<p>Info Article</p> <p>Received: 01 September 2025</p> <p>Revised: 03 Oktober 2025</p> <p>Accepted: 02 November 2025</p> <p>Publication: 30 November 2025</p>	<p>Abstract: <i>This study aims to examine the effect of professionalism and employee competence on the quality of financial statements in the Central Buton Regency Government. The research employs a quantitative approach using multiple linear regression analysis to identify the relationships among variables. Data were collected through questionnaires distributed to respondents directly involved in the preparation of financial statements and were subsequently analyzed using SPSS software. The results of the analysis indicate that professionalism has a positive and significant contribution to improving the quality of financial statements, as evidenced by a t-test significance value of 0.001 and a regression coefficient of 0.232. Employee competence is also proven to have a positive and significant effect, with a significance value of 0.000 and a regression coefficient of 0.267. Simultaneously, both independent variables demonstrate a significant effect on the quality of financial statements, as indicated by an F-test significance value of 0.000.</i></p> <p>Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme dan kompetensi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Buton Tengah. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear berganda untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan, kemudian dianalisis menggunakan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa profesionalisme memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji t sebesar 0,001 dengan koefisien regresi 0,232. Kompetensi pegawai juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000 serta koefisien regresi 0,267. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000.</p>
<p>Keywords: <i>Professionalism, Employee Competence, Quality of Financial Statements</i></p> <p>Kata Kunci: Profesionalisme, Kompetensi pegawai, Kualitas laporan keuangan</p> <p>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</p> 	

INTRODUCTION

Laporan keuangan pemerintah daerah memiliki peran strategis sebagai sarana pertanggungjawaban publik atas pengelolaan sumber daya keuangan. Melalui laporan tersebut, pemerintah menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan, realisasi anggaran, serta capaian kinerja kepada masyarakat dan para pemangku kepentingan. Oleh sebab itu, kualitas laporan keuangan menjadi aspek krusial karena menentukan tingkat kepercayaan publik terhadap tata kelola pemerintahan (Mardiasmo, 2021). Dalam praktiknya, penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah harus mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Basis akrual memungkinkan pencatatan transaksi secara lebih komprehensif karena mencerminkan hak dan kewajiban secara menyeluruh, bukan hanya arus kas. Meskipun demikian, penerapan standar ini memerlukan kemampuan teknis dan pemahaman yang memadai dari aparatur yang bertanggung jawab dalam proses pelaporan.

Keberhasilan penerapan standar akuntansi tidak semata-mata ditentukan oleh regulasi maupun sistem yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang menjalankannya. Aparatur pemerintah yang terlibat langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan memegang peran penting dalam menjamin ketepatan dan keandalan informasi yang dihasilkan. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan sangat bergantung pada kapasitas dan sikap kerja pegawai (Mahmudi, 2019). Salah satu faktor yang dinilai berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan adalah profesionalisme pegawai. Profesionalisme menggambarkan komitmen individu dalam melaksanakan tugas secara bertanggung jawab, disiplin, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Pegawai yang memiliki tingkat profesionalisme tinggi cenderung bekerja secara objektif, teliti, serta menjunjung tinggi etika kerja dalam setiap proses administrasi keuangan. (Sedarmayanti, 2017).

Dalam konteks pengelolaan keuangan daerah, profesionalisme tercermin melalui kepatuhan terhadap prosedur, ketepatan waktu penyelesaian laporan, serta konsistensi dalam menerapkan standar akuntansi. Rendahnya profesionalisme dapat meningkatkan risiko kesalahan pencatatan maupun ketidaksesuaian penyajian informasi keuangan, yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kredibilitas laporan (Kasmir, 2019). Selain aspek sikap profesional, kompetensi teknis pegawai juga menjadi determinan penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kompetensi mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan analitis yang relevan dengan

tugas pengelolaan keuangan sektor publik. Pegawai yang kompeten mampu memahami regulasi akuntansi pemerintah serta menerapkannya secara tepat dalam praktik kerja (Wibowo, 2017).

Kemampuan tersebut juga mendukung adaptasi terhadap perubahan kebijakan dan perkembangan sistem informasi keuangan daerah. Tanpa kompetensi yang memadai, implementasi standar akuntansi berbasis akrual berpotensi mengalami kendala yang dapat memengaruhi kualitas informasi yang disajikan (Sutrisno, 2020). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profesionalisme dan kompetensi sumber daya manusia memiliki kontribusi signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Temuan empiris tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kapasitas aparatur menjadi langkah strategis dalam memperkuat akuntabilitas publik.

Kualitas laporan keuangan yang baik akan memudahkan masyarakat dalam menilai efektivitas pengelolaan keuangan daerah serta mendukung terwujudnya prinsip transparansi dan good governance. Oleh karena itu, penguatan profesionalisme dan kompetensi aparatur menjadi agenda penting dalam upaya meningkatkan mutu pelaporan keuangan pemerintah daerah (Mahmudi, 2019). Profesionalisme dalam organisasi sektor publik tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan teknis dalam menyelesaikan pekerjaan, tetapi juga mencerminkan sikap mental, komitmen, serta integritas dalam menjalankan tanggung jawab jabatan. Seorang pegawai yang profesional tidak sekadar memenuhi kewajiban administratif, melainkan menunjukkan dedikasi terhadap mutu hasil kerja serta kepatuhan terhadap standar yang berlaku (Sedarmayanti, 2017). Dalam konteks organisasi publik, profesionalisme juga mencerminkan komitmen pegawai terhadap pelayanan yang akuntabel dan transparan.

Dalam konteks birokrasi pemerintahan, profesionalisme berhubungan erat dengan konsistensi dalam menerapkan prosedur operasional, ketelitian dalam pengolahan data, serta tanggung jawab terhadap konsekuensi pekerjaan yang dilakukan. Sikap profesional mendorong pegawai untuk bekerja secara objektif, transparan, dan menghindari tindakan yang dapat menurunkan kredibilitas institusi. Menurut Sedarmayanti (2017), profesionalisme dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator utama, antara lain penguasaan kompetensi kerja, komitmen terhadap kualitas, disiplin dalam menjalankan tugas, kepatuhan terhadap regulasi, serta integritas personal. Kombinasi aspek tersebut membentuk perilaku kerja yang mendukung tercapainya tujuan organisasi secara efektif. Selain profesionalisme, kompetensi pegawai merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas, khususnya dalam pengelolaan keuangan daerah.

Kompetensi pegawai merujuk pada kapasitas individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan teknis, serta sikap kerja yang relevan dengan tugas yang diemban. Dalam pengelolaan keuangan daerah, kompetensi menjadi elemen krusial karena berkaitan langsung dengan kemampuan memahami regulasi, standar akuntansi, serta sistem informasi keuangan yang digunakan (Wibowo, 2017).

Pengetahuan yang memadai memungkinkan pegawai memahami substansi kebijakan keuangan publik. Keterampilan teknis membantu dalam mengaplikasikan pengetahuan tersebut ke dalam praktik pencatatan dan pelaporan. Sementara itu, sikap kerja mencerminkan kesungguhan, ketelitian, dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsi administrasi keuangan (Sari dkk., 2021). Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 46A Tahun 2003, kompetensi pegawai diukur melalui tiga indikator utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pengetahuan berkaitan dengan pemahaman pegawai terhadap konsep, prosedur, peraturan, serta standar kerja yang menjadi tanggung jawabnya. Kompetensi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap perubahan regulasi maupun inovasi sistem pelaporan. Aparatur yang memiliki kompetensi tinggi cenderung lebih responsif terhadap pembaruan kebijakan dan mampu menjaga kualitas informasi keuangan secara berkelanjutan.

Berdasarkan ketentuan Standar Akuntansi Pemerintahan yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, laporan keuangan dipahami sebagai bentuk pelaporan sistematis yang menggambarkan keadaan finansial serta berbagai aktivitas transaksi yang terjadi dalam suatu entitas pemerintah. Melalui penyusunan laporan tersebut, posisi keuangan, hasil kegiatan, serta perkembangan kinerja organisasi pada periode tertentu dapat dievaluasi dan digunakan sebagai landasan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan menggambarkan tingkat kemampuan laporan dalam menyediakan informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan. Dalam sektor publik, laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik relevansi, keandalan, keterbandingan, serta keterpahaman (Mardiasmo, 2021). Informasi yang relevan mampu memengaruhi keputusan pengguna karena disajikan tepat waktu dan sesuai kebutuhan. Keandalan tercermin dari penyajian data yang jujur serta bebas dari kesalahan material. Keterbandingan memungkinkan evaluasi kinerja antarperiode maupun antarentitas. Sementara itu, keterpahaman menunjukkan bahwa informasi disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan memadai tentang akuntansi sektor publik. Apabila

karakteristik tersebut terpenuhi, maka laporan keuangan dapat berfungsi optimal sebagai instrumen akuntabilitas publik.

METHOD

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan menguji hubungan kausal antara variabel profesionalisme dan kompetensi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan. Desain penelitian bersifat explanatory research karena berupaya menjelaskan pengaruh antarvariabel berdasarkan pengujian hipotesis statistik. Populasi penelitian mencakup seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Kabupaten Buton Tengah yang berjumlah 32 unit kerja.

Pemilihan responden dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan. Setiap OPD diwakili oleh tiga pejabat struktural yang memiliki tanggung jawab administratif dalam pengelolaan keuangan, sehingga total responden berjumlah 96 orang. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert lima tingkat. Sebelum analisis utama dilakukan, instrumen diuji melalui pengujian validitas dan reliabilitas guna memastikan ketepatan dan konsistensi pengukuran.

Pengujian prasyarat dilakukan melalui uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas agar model regresi memenuhi asumsi klasik. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh profesionalisme dan kompetensi pegawai terhadap kualitas laporan keuangan. Model regresinya:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Laporan Keuangan
- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi variabel
- X_1 = Profesionalisme
- X_2 = Kompetensi Pegawai
- e = Kesalahan pengganggu (error)

2. Uji Kualitas Data, yaitu:

a. Uji Validitas

Ketepatan instrumen dievaluasi melalui korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total konstruk. Item dinilai layak apabila koefisien korelasinya melampaui nilai pembandingan yang ditetapkan pada tingkat signifikansi 5 persen.

Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai r -hitung $>$ r -tabel.
- 2) Nilai r -hitung \leq r -tabel.

b. Uji Reliabilitas

Konsistensi internal instrumen dianalisis menggunakan indeks Cronbach's Alpha. Instrumen dianggap memiliki stabilitas pengukuran yang memadai apabila nilai alpha melampaui batas minimal penerimaan statistik.

3. Uji Asumsi Klasik, yaitu:

a. Uji Normalitas.

Distribusi residual dianalisis untuk memastikan model tidak mengalami penyimpangan distribusi. Kelayakan asumsi dinilai berdasarkan probabilitas hasil pengujian yang melebihi tingkat kesalahan penelitian.

b. Uji Heterokedastisitas.

Pemeriksaan dilakukan untuk melihat apakah variasi error bersifat konstan pada seluruh rentang prediksi. Ketidakhadiran pola signifikansi pada regresi absolut residual menunjukkan tidak adanya gangguan heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Evaluasi korelasi antarvariabel independen dilakukan melalui indikator tolerance dan VIF. Model dinilai stabil apabila tidak ditemukan indikasi korelasi linear yang berlebihan.

4. Uji Hipotesis, yaitu:

a. Uji Parsial (Uji-t).

Pengujian parameter dilakukan secara parsial untuk mengidentifikasi kontribusi masing-masing variabel serta kekuatan model secara keseluruhan dalam menjelaskan variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji-F).

Model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi uji $F > 0,05$, sedangkan nilai signifikansi di atas $0,05$ menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang antara 0 hingga 1.

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Tahap awal pengolahan data dilakukan melalui analisis deskriptif untuk melihat gambaran umum distribusi data pada masing-masing variabel. Berdasarkan hasil pengolahan terhadap 96 responden, variabel profesionalisme memiliki nilai rata-rata sebesar 42,02 dengan standar deviasi 2,077. Variabel kompetensi pegawai menunjukkan nilai rata-rata 25,74 dengan standar deviasi 1,876. Sementara itu, kualitas laporan keuangan memiliki nilai rata-rata 34,27 dan standar deviasi 2,283.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif Statistik
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme	96	38	50	42.02	2.077
Kompetensi_Pegawai	96	21	30	25.74	1.876
Kualitas_LK	96	28	40	34.27	2.283
Valid N (listwise)	96				

Sumber: data primer diolah 2025

Nilai standar deviasi pada seluruh variabel berada di bawah nilai rata-ratanya, yang menunjukkan bahwa variasi jawaban responden relatif terkonsentrasi dan tidak menunjukkan penyimpangan ekstrem. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data memiliki tingkat homogenitas yang memadai sehingga layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan inferensial.

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap indikator dalam kuesioner benar-benar merepresentasikan konstruk yang diukur. Korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total variabel menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05 untuk seluruh pernyataan pada variabel profesionalisme, kompetensi pegawai, maupun kualitas laporan keuangan.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Butir Pernyataan	Person Correlation	Sig (2-Tailed)	Keterangan	
X1	X1.1	0,374	0,000	Valid
	X1.2	0,486	0,000	Valid
	X1.3	0,537	0,000	Valid
	X1.4	0,714	0,000	Valid
	X1.5	0,423	0,000	Valid
	X1.6	0,398	0,000	Valid
	X1.7	0,585	0,000	Valid
	X1.8	0,589	0,000	Valid
	X1.9	0,526	0,000	Valid
	X1.10	0,561	0,000	Valid
X2	X2.1	0,575	0,000	Valid
	X2.2	0,632	0,000	Valid
	X2.3	0,588	0,000	Valid
	X2.4	0,620	0,000	Valid
	X2.5	0,537	0,000	Valid
	X2.6	0,621	0,000	Valid
Y	Y.1	0,591	0,000	Valid
	Y.2	0,523	0,000	Valid
	Y.3	0,571	0,000	Valid
	Y.4	0,535	0,000	Valid
	Y.5	0,605	0,000	Valid
	Y.6	0,524	0,000	Valid
	Y.7	0,459	0,000	Valid
	Y.8	0,600	0,000	Valid

Sumber: data primer diolah 2025

Hasil tersebut menegaskan bahwa seluruh butir instrumen memiliki kemampuan yang memadai dalam mengukur variabel penelitian. Dengan demikian, tidak terdapat item yang perlu dieliminasi pada tahap analisis berikutnya.

Uji Reliabilitas

Konsistensi internal instrumen diuji menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Nilai alpha untuk variabel profesionalisme sebesar 0,684, kompetensi pegawai sebesar 0,636, dan kualitas laporan keuangan sebesar 0,668.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Profesionalisme (X1)	0,684	Reliabel
Kompetensi Pegawai (X2)	0,636	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,668	Reliabel

Sumber: data primer diolah 2025

Seluruh nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,60, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat keandalan yang dapat diterima. Artinya, alat ukur yang digunakan mampu menghasilkan data yang stabil dan konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang serupa.

Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas dilakukan terhadap residual model regresi menggunakan pendekatan Kolmogorov–Smirnov. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,173 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.14876286
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.103
	Negative	-.127
Test Statistic		.127
Asymp. Sig. (2-tailed)		.173 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data primer diolah 2025

Hasil tersebut menunjukkan bahwa distribusi residual tidak menyimpang dari distribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi ini, model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis tanpa menimbulkan bias akibat pelanggaran distribusi data.

Uji Multikolinearitas

Untuk memastikan tidak terjadi korelasi tinggi antarvariabel independen, dilakukan pengujian multikolinearitas melalui nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Variabel profesionalisme dan kompetensi pegawai masing-masing memiliki nilai tolerance sebesar 0,949 dan VIF sebesar 1,054.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profesionalisme	.949	1.054
	Kompetensi Pegawai	.949	1.054

- a. Dependent Variable: Kualitas_LK
- Sumber: data primer diolah 2025

Nilai tolerance dan VIF yang jauh di bawah 10 artinya tidak terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel independen. artinya bebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Deteksi heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser. Nilai signifikansi untuk profesionalisme sebesar 0,883 dan kompetensi pegawai sebesar 0,534, keduanya lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-2.761	2.973		-.929	.355
Profesionalisme	.010	.066	.015	.148	.883
Kompetensi Pegawai	.057	.073	.023	.155	.534

a. Dependent Variable: ABS

Sumber: data primer diolah 2025

Temuan ini menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan (homoskedastis), sehingga model regresi tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas. Hal ini memperkuat kelayakan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel.

Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil estimasi, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,641 + 0,232X_1 + 0,267X_2$$

Konstanta sebesar 17,641 menunjukkan nilai kualitas laporan keuangan ketika profesionalisme dan kompetensi berada pada kondisi minimum. Koefisien profesionalisme sebesar 0,232, peningkatan satu satuan profesionalisme akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,232 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien kompetensi sebesar 0,267, peningkatan kualitas laporan keuangan seiring kenaikan kompetensi pegawai.

Uji Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian parsial menunjukkan nilai signifikansi 0,001 untuk profesionalisme dan 0,000 untuk kompetensi pegawai. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05.

Tabel 8 Hasil Uji Parsial

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	17.641	2.985		5.910	.000
Profesionalisme	.232	.066	.321	3.513	.001
Kompetensi Pegawai	.267	.073	.334	3.654	.000

a. Dependent Variable: Kualitas_LK

Sumber: data primer diolah 2025

Hal ini berarti bahwa secara individual masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh parsial dapat diterima.

Uji Simultan

Pengujian simultan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berada di bawah tingkat kesalahan 5 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa profesionalisme dan kompetensi pegawai secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56.326	2	28.163	16.587	.000 ^b
	Residual	157.908	93	1.698		
	Total	214.234	95			

a. Dependent Variable: Kualitas_LK

b. Predictors: (Constant), Kompetensi_Pegawai, Profesionalisme

Sumber: data primer diolah 2025

Uji Koefisien Determinasi

Nilai adjusted R Square sebesar 0,247 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 24,7% variasi kualitas laporan keuangan. Sisanya sebesar 75,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 10 Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 ^a	.263	.247	1.30305

a. Predictors: (Constant), Kompetensi_Pegawai, Profesionalisme

Sumber: data primer diolah 2025

Pembahasan

Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap kerja yang disiplin, bertanggung jawab, serta patuh terhadap prosedur akuntansi berperan dalam menghasilkan laporan yang lebih akurat dan andal. Pegawai dengan tingkat profesionalisme yang tinggi cenderung memiliki komitmen terhadap ketepatan waktu pelaporan dan konsistensi penerapan standar akuntansi. Kondisi ini meminimalkan risiko kesalahan administratif maupun penyimpangan prosedural yang dapat menurunkan kualitas informasi keuangan. Secara substantif, hasil ini memperlihatkan bahwa aspek perilaku kerja tidak dapat dipisahkan dari kualitas output organisasi. Dalam konteks pengelolaan keuangan daerah, profesionalisme menjadi faktor non-teknis yang memperkuat integritas proses pelaporan.

Pengaruh Kompetensi Pegawai Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi pegawai terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan, bahkan dengan koefisien yang sedikit lebih besar dibanding profesionalisme. Hal ini menunjukkan bahwa kapasitas teknis memainkan peran dominan dalam mendukung mutu laporan keuangan. Penguasaan terhadap regulasi akuntansi pemerintah, kemampuan melakukan pencatatan berbasis akrual, serta keterampilan dalam menggunakan sistem informasi keuangan memberikan kontribusi nyata terhadap ketepatan penyajian laporan. Aparatur yang kompeten lebih mampu menginterpretasikan transaksi keuangan secara benar dan menyusunnya sesuai ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, peningkatan kualitas laporan keuangan tidak dapat dilepaskan dari investasi pada pengembangan kompetensi aparatur melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan.

Pengaruh Profesionalisme Dan Kompetensi Pegawai (Secara Simultan) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Ketika diuji secara bersamaan, kedua variabel menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini menegaskan bahwa kualitas pelaporan merupakan hasil interaksi antara aspek teknis dan aspek perilaku kerja. Kompetensi tanpa profesionalisme berpotensi menghasilkan kinerja yang tidak konsisten, sedangkan profesionalisme tanpa kompetensi dapat membatasi efektivitas pelaksanaan tugas. Oleh karena itu, sinergi antara kemampuan teknis dan sikap profesional menjadi prasyarat dalam menciptakan sistem pelaporan keuangan yang akuntabel dan kredibel.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Buton Tengah.
2. Kualitas laporan keuangan pada OPD Kabupaten Buton Tengah dipengaruhi oleh karakteristik sumber daya manusia (kompetensi) yang terlibat dalam proses penyusunannya.
3. Profesionalisme terbukti memiliki hubungan positif dengan mutu pelaporan. Kompetensi pegawai menunjukkan pengaruh yang relatif lebih kuat dibandingkan profesionalisme. Secara simultan, kombinasi keduanya membentuk kontribusi yang bermakna terhadap variasi kualitas laporan keuangan.

REFERENCES

- Bakkareng; Sri Yuli Ayu Putri dan Tri Sula Rini. 2022. PENGARUH PROFESIONALISME, TEKANAN WAKTU, KOMPETENSI DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PADA BPKAD KOTA PADANG. *Pareso Jurnal*, 4(4), 1011-1028. Universitas Ekasakti. Padang.
- Basar, Nurfatwa. 2017. PENGARUH PROFESIONALISME DAN PENGETAHUAN APARAT INSPEKTORAT TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN GOWA. *Jurnal Economix*, 5(1), 226-237. STIE Tri Dharma Nusantara. Makassar.
- Eriani, Vivi; Zamzami dan Enggar Diah. 2018. PENGARUH KOMPETENSI PEGAWAI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN BATANG HARI. *JAKU: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Unja*, 3(6), 1-13. Universitas Jambi.
- Ghozali, Imam. 2016. *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIETE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 23 (EDISI 8), CETAKAN KE VIII*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2018. *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ghozali, Imam. 2021. *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 26 EDISI 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Kasmir. 2019. *ANALISIS LAPORAN KEUANGAN, EDISI PERTAMA, CETAKAN KEDUABELAS*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 2004. *UNDANG-UNDANG NOMOR 5 TAHUN 2014 TENTANG APARATUR SIPIL NEGARA*. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2003. *KEPUTUSAN KEPALA BADAN KEPEGAWAIAN NEGARA NOMOR 46A TAHUN 2003 TENTANG PEDOMAN PENYUSUNAN STANDAR KOMPETENSI JABATAN STRUKTURAL PEGAWAI NEGERI SIPIL*. Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2010. *PERATURAN PEMERINTAH NOMOR 71 TAHUN 2010 TENTANG STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH*. Jakarta.

- Mahmudi. 2019. MANAJEMEN KINERJA SEKTOR PUBLIK, EDISI KETIGA. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2021. AKUNTANSI SEKTOR PUBLIK, EDISI TERBARU. Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Putri, Putu Ari dan Endiana, I Dewa Made. 2020. PROFESIONALISME APARATUR PENGELOLA KEUANGAN DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 15(1), 45-59. Universitas Cenderawasih. Jayapura.
- Sari, Nyoman Oky Novianti dan Edy Sujana. 2021. PENGARUH PROFESIONALISME, KOMPETENSI, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DESA DI KECAMATAN SAWAN. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(2), 341-351. Universitas Pendidikan Ganesha. Bali.
- Sedarmayanti. 2017. MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA REFORMASI BIROKRASI DAN MANAJEMEN PEGAWAI NEGERI SIPIL. Refika Aditama: Bandung.
- Sugiyono. 2018. METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sutrisno, E. 2020. MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA. Kencana: Jakarta.
- Wibowo. 2017. MANAJEMEN KINERJA, EDISI KELIMA. Rajawali Pers: Jakarta.